

INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM (STUDI KASUS DI UNIVERSITAS ISLAM OGAN KOMERING ILIR KAYUAGUNG)

Firmansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

firmansyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *This study is intended to determine how the efforts of Public Higher Education (PTU) in the development of Islamic Religious Education (PAI) in the current era of globalization. This type of research is qualitative that takes a case study at the Islamic University of Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung. Data collection is done through observation and interviews with purposive sampling techniques. Meanwhile, data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate the development of PAI learning efforts in UNISKI Kayuagung in innovation in the curriculum, management, and implementation of PAI learning. The PAI curriculum at UNISKI Kayuagung is compiled into the form of al-Islam I-VI courses given to students from semester I-VI. As for the aspect of management innovation, PAI learning in UNISKI Kayuagung is professionally managed by a special institution called P5I UNISKI Kayuagung. The pattern of distribution of mentoring groups by taking into account the gender and distribution of student study programs. The final result of Islamic mentoring is integrated into the administrative requirements of Kuliah Kerja Nyata (KKN). Then in the implementation aspect, the application of Islamic mentoring in UNISKI Kayuagung is different from the pattern applied in other PTU, where Islamic mentoring is one of the extra-curricular activities. While in UNISKI Kayuagung, mentoring Islam is part of the implementation of PAI courses that must be followed by all students. In addition, the implementation of Islamic mentoring is carried out in mosques belonging to the community in Kayuagung City.*

Keywords: *learning innovation, public higher education, Islamic religious mentoring.*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana upaya Pendidikan Tinggi Umum (PTU) dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era globalisasi saat ini. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang mengambil studi kasus di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan teknik purposive sampling. Sementara analisis data dilakukan melalui reduksi data data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya upaya pengembangan pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung dalam inovasi pada kurikulum, manajemen, dan implementasi pembelajaran PAI. Kurikulum PAI di UNISKI Kayuagung disusun ke dalam bentuk mata kuliah Al-Islam I-VI yang diberikan kepada mahasiswa dari semester I-VI. Adapun dalam aspek inovasi manajemen, pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung dikelola secara profesional oleh lembaga khusus yang dinamakan P5I UNISKI Kayuagung. Pola pembagian kelompok mentoring dengan memperhatikan jenis kelamin dan sebaran program studi mahasiswa. Hasil akhir mentoring agama Islam diintegrasikan ke dalam persyaratan administrasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kemudian dalam aspek implementasinya, penerapan mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung

berbeda dengan pola yang diterapkan di PTU lain, dimana mentoring agama Islam merupakan salah satu kegiatan ekstra kurikuler. Sementara di UNISKI Kayuagung, mentoring agama Islam itu adaah bagian dari pelaksanaan mata kuliah PAI yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Di samping itu, pelaksanaan mentoring agama Islam ini dilaksanakan di masjid-masjid milik masyarakat.

Kata kunci: inovasi pembelajaran PAI, Perguruan Tinggi Umum, mentoring agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai proses pembelajaran yang mengusahakan suatu pembentukan kepribadian melalui penanaman nilai-nilai keislaman bagi peserta didik di semua jenjang dan jalur pendidikan (pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi) di Indonesia memiliki urgensi dan kontribusi yang begitu besar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dimana, tujuan kepada pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia hanya dimungkinkan dicapai melalui pendidikan Islam.

Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) mengalami dinamika perubahan nomenklatur yang berarti. Dalam sistem pendidikan nasional, pelaksanaan PAI di PTU diatur dalam SK Mendiknas Nomor: 232/U/2000; 045/U/2002; SK Dirjen Dikti Depdiknas Nomor: 43/Dikti/Kep/2006; dan Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 yang memasukkan PAI sebagai mata kuliah wajib dalam kelompok Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) di setiap program studi. Dalam implementasinya, seperti diatur dalam nomenklatur SK Dirjen Dikti tahun 2006 di atas, setiap Perguruan Tinggi memiliki hak untuk mengembangkan rambu-rambu MKWU sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Tantangan di dalam upaya pengembangan PAI di PTU, di satu sisi terkait dengan realitas perkembangan teknologi dan di sisi lain terkait dengan teknis pelaksanaannya, yaitu hanya berbobot 2 (dua) Sks, sehingga menuntut adanya pengemasan materi dengan pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan terukur (Novayani, 2018: 1-16; Chandra, 2020: 124-136; Mubin, 2021: 65-82; Budiyanti, dkk, 2021: 46-63). Sehubungan dengan itu, terkait proses pembelajaran PAI di PTU, diharapkan adanya rekonstruksi dari pembelajaran kognitif kepada penanaman nilai-nilai ajaran Islam yang bersifat afektif dan psikomotorik, sehingga pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan kepribadian dan karakter mahasiswa (Rahim, 2021: 25-35; Firmansyah, 2020: 156-170).

Sehubungan dengan uraian tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui: 1) bagaimana inovasi pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung? 2) apa urgensi mentoring agama Islam dalam pembelajaran PAI? dan 3) bagaimana implementasi mentoring agama Islam dalam pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung?

METODE (Level II)

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mengambil studi kasus di Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan teknik *purposive sampling*. Sumber primer penelitian diambil dari hasil wawancara dan berbagai laporan penelitian dalam bentuk jurnal ilmiah, serta dilengkapi dengan sumber sekunder dari berbagai buku yang relevan dengan penelitian ini. Adapun analisis data mengikuti pola Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL

Istilah inovasi seringkali dikaitkan dengan makna perubahan, namun demikian tidak setiap perubahan dapat disebut sebagai inovasi.

Perubahan yang dimaksudkan dalam suatu inovasi merupakan bentuk evaluasi terhadap suatu sistem atau program kerja yang telah berjalan, sehingga dapat dikatakan bahwa inovasi adalah terobosan terkini untuk optimalisasi, efektifitas, dan efisiensi suatu sistem atau program. Dalam kaitan itu, inovasi dapat dilihat dari modelnya, yang menurut Wijaya seperti dikutip Yumarni (2019: 112-126), terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu: penemuan (*invention*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*diffusion*).

Inovasi pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung merupakan suatu pola sistematis untuk menjawab berbagai kelemahan yang terdapat dalam pelaksanaan PAI, sehingga dapat dikatakan inovasi tersebut berupa sebuah pengembangan pelaksanaan pembelajaran PAI di PTU. Inovasi itu dilakukan dalam tiga aspek, yaitu dalam kurikulum, manajemen, dan implementasinya. Ketiga inovasi itu adalah suatu rangkaian sistematis melalui pendekatan pembelajaran yang dimakan mentoring agama Islam.

PEMBAHASAN

1. Inovasi Pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung

Pengembangan pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung dapat dilihat dalam inovasi pada tiga bidang, yaitu: kurikulum, manajemen, implementasi. Inovasi dalam bidang kurikulum terlihat pada pengaturan mata kuliah PAI yang dibuat berjenjang I-VI dan diberikan pada semester I-VI. Materi yang diberikan dalam setiap mata kuliah mencakup dalam tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terkait dengan pendidikan keislaman.

Adapun dalam aspek inovasi manajemen, pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung dikelola secara profesional oleh lembaga khusus yang dinamakan P5I UNISKI Kayuagung. Pola pembagian dalam setiap kelompok mentoring dibagi berdasarkan jumlah mahasiswa dengan memperhatikan jenis kelamin, mata kuliah, dan sebaran program studi mahasiswa. Maksudnya, setiap kelompok diharapkan berisi perwakilan

dari setiap program studi yang ada di UNISKI Kayuagung. Selain itu, untuk menjamin kualitas mutu luaran, P5I UNISKI Kayuagung melakukan ujian pendadaran kepada semua mahasiswa yang telah mengikuti seluruh mata kuliah PAI, kelulusan dalam ujian tersebut dibuktikan dengan sertifikat. Kelulusan dalam ujian ini menjadi persyaratan dalam mengikuti mata kuliah KKN.

Selanjutnya, dalam aspek inovasi implementasi PAI, pelaksanaannya di UNISKI Kayuagung menggunakan program mentoring agama Islam. Penerapan mentoring agama Islam dalam PAI sebenarnya sudah dilakukan juga oleh banyak PTU di Indonesia. Hanya saja, di PTU lain, mentoring agama Islam itu masuk dalam kegiatan ekstra kurikuler. Sementara di UNISKI Kayuagung, mentoring agama Islam itu adalah bagian dari pelaksanaan mata kuliah PAI yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa. Di samping itu, pelaksanaan mentoring agama Islam ini dilaksanakan di masjid-masjid milik masyarakat.

2. Urgensi Mentoring Agama Islam dalam Pembelajaran PAI

Secara etimologis, kata mentoring merupakan kata sifat dari kata "mentor." Istilah mentor sebenarnya terinspirasi oleh karakter "Mentor" dari kisah Odyssey yang ditulis oleh Homer, pujangga Yunani. Mentor dalam cerita ini merupakan teman dari Odysseus, Raja Itaca. Saat Odysseus pergi berperang dalam Perang Trojan, Odysseus meninggalkan anaknya, Telemachus, bersama Mentor yang dia yakini bisa membimbing Telemachus. Sosok Mentor dalam cerita ini sebenarnya adalah Athena, Dewi Kebijakan dalam mitologi Yunani kuno, yang menyamar sebagai karakter Mentor. Athena dalam diri Mentor senantiasa membimbing, memberikan pengetahuan, dan nasihat kepada Telemachus untuk dapat menghadapi tantangan untuk melindungi kerajaan Itaca selama Odysseus pergi berperang. Peran Athena dalam cerita inilah yang menjadi definisi mentor saat ini (Firmansyah, 2022: 29-30).

Dalam Kamus Oxford Advanced Learner's Dictionary, istilah mentor diterjemahkan dengan *an experienced person who advises and helps person with less experience over a period of time*, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang berpengalaman untuk menasihati dan membantu orang lain dengan pengalaman yang lebih sedikit selama periode waktu tertentu (Hornby, 2000: 834). Dalam terminologi pendidikan, menurut Mullen seperti dikutip Schunk (2012: 221), mentoring adalah suatu bentuk pengajaran keterampilan-keterampilan dan strategi-strategi kepada para siswa atau profesional-profesional lainnya dalam konteks pemberian nasihat-nasihat.

Secara terminologis, mentoring agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan/pelatihan (*coaching*) agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan secara rutin setiap pekan dan berkelanjutan (Nurdin, 2018: 87). Sementara menurut Az-Zahidda (2009: 33-34), mentoring agama Islam merupakan upaya penyuluhan dan pembimbingan siswa dan mahasiswa berdasarkan konsep pendidikan Islami, yang terfokus pada tiga hal utama, yaitu: (1) pembentukan keyakinan (aqidah) dan akhlak Islami; (2) pembentukan kepribadian da'i dan amal jama'i (bermanfaat di tengah masyarakat); dan (3) pembinaan pemikiran politik dan kontemporer.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mentoring agama Islam adalah kegiatan yang berkaitan erat dengan penanaman nilai Islam oleh seorang mentor kepada peserta mentoring yang dilakukan secara intensif melalui pendampingan dan pembinaan yang dilandasi atas dasar suatu komitmen yang kuat untuk membentuk karakter muslim yang berkepribadian Islam. Jadi, kesadaran akan pentingnya pembinaan tersebut tidak saja berasal dari mentor saja, melainkan juga merupakan keinginan dari peserta mentoring sendiri.

Adapun tujuan umum mentoring agama Islam, menurut Ruswandi dan Rama Adeyasa 2007: 1), adalah agar peserta mentoring memperoleh

pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah Swt dengan benar. Sedangkan menurut Tim P5I UNISKI Kayuagung (2008: 2), tujuan mentoring agama Islam adalah untuk mendampingi dan mengarahkan mahasiswa dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, menurut Purmansyah, dkk (2009: 7-13), tujuan mentoring Agama Islam adalah untuk mendidik peserta mentoring agar memiliki beberapa sifat, yaitu: (1) *salimul 'aqidah* (aqidah yang lurus), (2) *shahihul ibadah* (ibadah yang benar), (3) *matinul khuluq* (akhlak yang mulia), (4) *mutsaqqoful fikri* (wawasan yang luas), (5) *qowiyyul jismi* (tubuh yang kuat), (6) *mujahadatul linafsihi* (berjuang melawan hawa nafsu), (7) *harishun 'ala waqtihi* (disiplin waktu), (8) *munazhhamun fi syu'unih* (teratur dalam segala urusan), (9) *qodirun 'alal kasbi* (mandiri), dan (10) *nafi'un lighoirihi* (bermanfaat bagi orang lain).

Selanjutnya, menurut Nurdin (2018: 87-88), peran kegiatan mentoring Agama Islam, yaitu, sebagai: 1) akselerator dalam mempelajari ajaran Islam; 2) fasilitator dalam menciptakan suasana yang Islami di lingkungan sekolah atau kampus; 3) motivator dalam peningkatan keimanan dan ketakwaan; 4) sarana pendidikan karakter bagi peserta didik; 5) media diskusi dalam upaya *problem solving*; 6) wadah aktualisasi dan pengembangan diri; dan 7) ajang latihan bermasyarakat bagi peserta didik.

3. Implementasi Mentoring Agama Islam dalam Pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung

Program mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung adalah pola pembelajaran pendidikan Islam dalam mata kuliah AI-Islam I-VI yang dilaksanakan di masjid-masjid dalam wilayah Kecamatan Kayuagung. Program tersebut secara struktural dikelola oleh P5I UNISKI Kayuagung. Dalam Panduan Akademik UNISKI Kayuagung, diinformasikan bahwa P5I adalah lembaga yang didirikan untuk memberikan pelayanan optimal dan

profesional bagi pembinaan keislaman mahasiswa, melakukan kajian, dan pengembangan Al-Islam. Tujuan P5I UNISKI Kayuagung dalam pembinaan keislaman terhadap mahasiswa adalah agar mahasiswa mengenal dan paham mengenai agama Islam secara komprehensif dan dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tim Penyusun Panduan Akademik, 2012: 14).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, kaitannya dengan pelaksanaan program mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung. Kegiatan mentoring diadakan setiap Hari Sabtu mulai pukul 09.00 s.d. 12.30 WIB yang bertempat di masjid-masjid yang berada dalam wilayah Kecamatan Kota Kayuagung. Kegiatan mentoring dilakukan dalam dua sesi, sesi pertama dimulai pukul 09.00-10.00 WIB dengan kegiatan pembinaan baca Al-Qur'an melalui metode Iqra'. Selanjutnya, sesi kedua dimulai pukul 10.00-12.00 WIB dengan agenda acara: pembukaan, tilawah Al-Qur'an secara bergiliran oleh mahasiswa, tausiyah oleh mahasiswa yang dilakukan secara bergiliran setiap pekan oleh masing-masing mahasiswa, infaq yang dikoordinir oleh ketua masing-masing kelompok mentoring, penyampaian materi pembinaan berdasarkan silabus oleh mentor dan dosen pembina, tanya jawab/diskusi/*problem solving* tentang masalah yang dihadapi oleh mahasiswa, evaluasi tentang pelaksanaan ibadah harian, pengumuman (bila ada), dan penutup; hamdalah dan do'a *kafarotul majaalis*. Setelah sesi kedua berakhir, dilanjutkan dengan shalat dzuhur berjama'ah di masjid tersebut.

Implementasi mentoring agama Islam pada mata kuliah Al-Islam di UNISKI Kayuagung yang dikelola oleh P5I UNISKI Kayuagung meliputi beberapa hal berikut, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan meliputi proses input data peserta mentoring berdasarkan KRS yang dikumpulkan oleh mahasiswa sebelum perkuliahan berlangsung. Setelah data peserta mentoring diinput berdasarkan mata kuliahnya, kemudian dikelompokkan sesuai jenis

kelamin ke dalam kelompok-kelompok dengan patokan jumlah maksimal 18 orang atau disesuaikan dengan jumlah total peserta mentoring secara proporsional. Kelompok mahasiswa disusun sesuai jenis kelamin dan mata kuliah dan anggota kelompok ditentukan secara acak dengan mempertimbangkan sebaran program studi pada setiap kelompok. Setelah diperoleh jumlah kelompok mentoring, kemudian ditentukan beberapa dosen yang akan dilibatkan sebagai mentor untuk setiap kelompok yang telah ditetapkan. Mentor yang akan dilibatkan dalam mentoring agama Islam akan dikumpulkan menjelang beberapa hari sebelum kegiatan dimulai, dengan maksud untuk diberikan penguatan dan sekaligus menyampaikan evaluasi terhadap kegiatan mentoring pada semester sebelumnya. Teknis selanjutnya adalah tahapan administratif lainnya yang berkenaan dengan penerbitan SK mengajar bagi mentor, perizinan pinjam pakai masjid, pemberitahuan kepada pihak-pihak terkait, dan lain sebagainya. Pada tahap ini, dapat dikatakan bahwa upaya mengelompokkan mahasiswa secara acak dengan mempertimbangkan sebaran program studi pada setiap kelompok adalah sebuah terobosan inovatif. Seperti dinyatakan Purmansyah (hasil wawancara), langkah itu dilakukan agar dalam diskusi dan proses pembelajaran diwarnai dengan pertukaran informasi dan pengalaman yang kaya dari setiap peserta mentoring.

Pada tahap pelaksanaannya, semua kegiatan yang telah direncanakan selalu dilakukan pendampingan dan dikontrol oleh P5I UNISKI Kayuagung. Pengurus P5I UNISKI Kayuagung selalu melakukan kunjungan ke beberapa masjid untuk memastikan kegiatan mentoring berjalan sebagaimana mestinya. Adapun pada tahapan terakhir, dalam kaitannya dengan implementasi mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung, yaitu evaluasi, dilakukan melalui kegiatan pengontrolan secara rutin oleh P5I UNISKI Kayuagung pada saat pelaksanaan kegiatan. Di samping itu juga selalu memperhatikan setiap masukan dari

berbagai pihak yang terlibat dan terkait dalam kegiatan mentoring. Hasil evaluasi ada yang langsung dapat diterapkan dan ada juga yang menjadi catatan tersendiri bagi P5I UNISKI Kayuagung untuk perbaikan program mentoring pada semester selanjutnya.

Agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah digariskan, menurut Purmansyah Ariadi, setiap mata kuliah AI-Islam telah diberikan buku panduan yang disusun oleh tim dosen mentor UNISKI Kayuagung. Buku panduan tersebut diharapkan menjadi bahan kajian utama dalam kegiatan mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung. Kendati demikian, mentor pun dimungkinkan untuk melakukan pengembangan materi dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang ada. Selanjutnya, untuk menjamin kualitas mutu luaran, P5I UNISKI Kayuagung melakukan ujian pendadaran kepada semua mahasiswa yang telah mengikuti seluruh mata kuliah PAI, AI-Islam I-VI, dimana kelulusan dalam ujian tersebut dibuktikan dengan sertifikat. Kelulusan dalam ujian ini menjadi persyaratan dalam mengikuti mata kuliah KKN.

Aktivitas perkuliahan AI-Islam yang dilaksanakan melalui program mentoring agama Islam di UNISKI Kayuagung, dilaksanakan dalam suasana santai tapi serius dengan menggunakan metode *halaqah* yang mengikuti rangkaian kegiatan yang telah diatur dalam Agenda Kegiatan Mentoring, yang meliputi: pembinaan baca Al-Qur'an, tilawah, tausiah oleh mahasiswa, penyampaian materi oleh mentor, diskusi kehidupan beragama dengan pendekatan *problem solving*, dan shalat dzuhur berjama'ah di masjid.

Evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan kegiatan mentoring agama Islam sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung. Dampak efektivitas yang terlihat dalam pola manajemen mentoring agama Islam oleh P5I ini, terlihat pada praktik beragama mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam

pelaksanaan ibadah dan juga akhlaknya. Hal ini berkontribusi positif dan signifikan terhadap penyiapan pengetahuan dan kecakapan mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa di tengah keluarga dan masyarakat di sekitar tempat tinggalnya (Firmansyah, 2020: 156-170). Sehingga nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI betul-betul dapat diaplikasikan setelah mahasiswa mengikuti pembelajaran PAI melalui program mentoring agama Islam.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI di UNISKI Kayuagung melalui program mentoring agama Islam merupakan bentuk inovasi dalam pengembangan pembelajaran PAI di PTU. Efektivitas pelaksanaan program mentoring agama Islam dalam perkuliahan AI-Islam I-VI berpengaruh secara positif dan signifikan bagi penyiapan pengetahuan dan kecakapan beragama mahasiswa.

Hasil penelitian ini berkontribusi terhadap upaya pengembangan implementasi pembelajaran PAI terutama dalam pelaksanaannya bagi mahasiswa. Keterbatasan dalam penelitian ini sekaligus menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut adalah mengenai kemungkinan pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar PAI melalui program mentoring Islam bagi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Az-Zahidda, Wida. (2009) *Mentoring Fun*. Surakarta: Afra Publishing.
- [2] Chandra, Pasmah. (2020). Problematika, Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi di Era Globalisasi. *Jurnal Aghinya STIESNU Bengkulu*, 3(1): 124-136.
- [3] Firmansyah. (2022). *Mentoring Agama Islam: Alternatif Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan*

Tinggi Umum. Solok: Mitra Cendekia Media.

- [4] Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Penerapan Program Mentoring Al-Islam Terhadap Praktik Beragama Mahasiswa Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2(2): 156-170.
- [5] Hornby, A.S. (2000). *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, (Sixth Edition 2000, 5th Impression)*. New York: Oxford University Press.
- [6] Mubin, Muhammad Nurul. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam: Problematika dan Solusi. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 6(1): 65-82.
- [7] Novayani, Irma. (2018). Studi Kebijakan Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Perguruan Tinggi Umum (PTU). *Jurnal At-Tadbir*, (2): 1-16.
- [8] Nurdin, Nasrullah. (2018). *Pedoman Pembinaan Rohis di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Emir.
- [9] Budiyanti, dkk. (2021). Problematika dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Inovatif*, 7(1): 46-63.
- [10] Purmansyah, dkk. (2009) *Panduan Tutorial/Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- [11] Rahim, Ratna. (2021). Urgensi Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU).” *Jurnal Andi Djemma*, 4(1): 25-35.
- [12] Ruswandi dan Rama Adeyasa. (2007). *Manajemen Mentoring*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- [13] Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective Teori-Teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan, Edisi*

Keenam, (Terjemahan Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar).
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- [14] Tim P5I UNISKI Kayuagung. (2008). *Modul Mentoring Al-Islam Universitas Islam OKI (UNISKI) Kayuagung*. Kayuagung: UNISKI Kayuagung.
- [15] Tim Penyusun Panduan Akademik. (2012). *Buku Panduan Akademik UNISKI Kayuagung*. Kayuagung: UNISKI Kayuagung.
- [16] Yumarni, Asmara. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 2(2): 112-26